

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I yang mana merupakan puskesmas yang pertama kali dibangun di kecamatan Abiansemal pada tahun 1973, yang terletak di Banjar Delod Pasar Desa Blahkiuh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, sekitar 5 km dari Ibu Kota Mangupura.

Pada tahun 2014 dengan pengembangan pembangunan Puskesmas Abiansemal IV, maka wilayah kerja dibagi menjadi dua. Batas wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I per tahun 2014 adalah sebagai berikut;

Utara : Desa Carang sari

Timur : Desa Selat, Desa Punggul, Desa Bongkasa

Selatan : Desa Mambal

Barat : Desa Penarungan, Desa Baha

Luas wilayah kerja seluruhnya: 17,04 km², jumlah penduduk seluruhnya: 25.689 jiwa, jumlah Kepala Keluarga (KK) sampai dengan tahun 2020 : 7054. Jumlah bayi yang berusia 6-12 bulan pada bulan April 2021 yaitu 322 jiwa yang terdiri dari 164 bayi laki-laki dan 158 bayi perempuan. Jumlah sasaran ibu menyusui tahun 2021 adalah 665 orang . Mata pencaharian penduduk yaitu petani, dagang, industri rumah tangga, PNS, pekerja swasta dan Polri.

2. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah suami yang istrinya memiliki bayi usia 6-12 bulan dari data yang diperoleh melalui Sistem Informasi Posyandu (SIP) dan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) pada bulan Pebruari di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal I. Distribusi karakteristik responden dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	f	%
Umur		
< 26 tahun	26	28.6
26-45 tahun	65	71,4
> 45 tahun	0	0
Total	91	100
Pendidikan		
Dasar	34	37.4
Menengah	17	18.7
Tinggi	40	44.0
Total	91	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	6	6.6
Pegawai Swasta	27	29.7
Wiraswasta	30	33.0
PNS	28	30.8
Total	91	100
Jumlah Anak		
< 2	45	49.5
≥ 2	46	50.5
Total	91	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa responden terbanyak berusia 26-45 tahun, pendidikan terbanyak yaitu pendidikan tinggi, status pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta, dan jumlah anak terbanyak yaitu dengan ≥ 2 anak.

3. Dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari empat indikator yaitu dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan penilaian diidentifikasi secara rinci pada tabel berikut.

a. Dukungan suami

Tabel 3
Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	65	98,48	1	1,52	66	100
Tidak mendukung	21	84	4	16	25	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti, dukungan suami pada pemberian ASI eksklusif yang paling banyak didapat yaitu kategori mendukung sebanyak 66 responden (98,48%) dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 1 responden (1,52%). Pada kategori tidak mendukung, pemberian ASI eksklusif sebanyak 21 responden (84%) dan tidak ASI eksklusif sebanyak 4 responden (25%).

b. Dukungan instrumental

Tabel 4
Dukungan Instrumental Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Instrumental	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	79	98,75	1	1,25	80	100
Tidak mendukung	9	81,82	2	18,18	11	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti, dukungan instrumental pada pemberian ASI eksklusif yang paling banyak didapat yaitu kategori mendukung sebanyak 79 responden (98,75%) dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 1 responden (1,25%). Pada kategori tidak mendukung, pemberian ASI eksklusif sebanyak 9 responden (81,82%) dan tidak ASI eksklusif sebanyak 2 responden (18,18%).

c. Dukungan emosional

Tabel 5
Dukungan Emosional Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Emosional	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	69	97,18	2	2,82	71	100
Tidak mendukung	17	85	3	15	20	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti, dukungan emosional pada pemberian ASI eksklusif yang paling banyak didapat yaitu kategori mendukung sebanyak 69 responden (97,18%) dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 2 responden (2,82%). Pada kategori tidak mendukung, pemberian ASI eksklusif sebanyak 17 responden (85%) dan tidak ASI eksklusif sebanyak 3 responden (20%).

d. Dukungan informasi

Tabel 6
Dukungan Informasi Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Informasi	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	50	98,04	1	1,96	51	100
Tidak mendukung	34	85	6	15	40	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti, dukungan informasi pada pemberian ASI eksklusif yang paling banyak didapat yaitu kategori mendukung sebanyak 50 responden (98,04%) dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 1 responden (1,96%). Pada kategori tidak mendukung, pemberian ASI eksklusif sebanyak 34 responden (85%) dan tidak ASI eksklusif sebanyak 6 responden (40%).

e. Dukungan penilaian

Tabel 7
Dukungan Penilaian Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Penilaian	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	61	98,39	1	1,61	62	100
Tidak mendukung	25	86,21	4	13,79	29	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti, dukungan penilaian pada pemberian ASI eksklusif yang paling banyak didapat yaitu kategori mendukung sebanyak 61 responden (98,39%) dan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 1 responden (1,61%). Pada kategori tidak mendukung, pemberian ASI eksklusif sebanyak 25 responden (86,21%) dan tidak ASI eksklusif sebanyak 4 responden (13,79h%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Suami Dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 26-45 tahun. Suami dalam rentang ini tergolong usia dewasa. Menurut Azwar (2016), yang menyebutkan usia yang bertambah pada umumnya lebih bertanggung jawab, meningkatnya tingkat kedewasaan sehingga meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional sehingga berpengaruh kepada perilaku positifnya salah satu adalah memberikan dukungan terhadap pasangan dalam pengambilan keputusan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Wahyuni (2019) yang menemukan bahwa sebanyak 60% suami berusia 20-29 tahun yang menunjukkan bahwa dukungan lebih besar pada rentang usia tersebut dalam pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan tertinggi yaitu pendidikan tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan menjadi lebih mudah (Notoatmodjo, 2015). Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Kusumayanti dan Nindya (2017) yang menemukan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan suami semakin mudah dalam mendapatkan informasi. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Suami dengan pendidikan tinggi, akan semakin luas pula pengetahuannya termasuk dalam memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian ini responden memiliki status pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhannya. Tingkat pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda pada akhirnya mempengaruhi motivasi kerja seseorang (Astuti, 2013). Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Rosinta (2017), mayoritas suami berstatus pekerja dan ibu sebagai ibu rumah tangga yang lebih banyak memiliki waktu dalam pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian ini responden memiliki jumlah anak terbanyak dengan ≥ 2 anak. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Wahyuni (2019) yang menemukan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dimana kelompok ibu multipara memiliki peluang berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebesar 3 kali lebih besar dibanding kelompok primipara.

2. Dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif

a. Dukungan suami

Pada penelitian ini menunjukkan dukungan suami pada pemberian ASI eksklusif lebih banyak dibanding yang tidak ASI eksklusif dan lebih banyak kategori mendukung dibandingkan yang tidak mendukung. Ibu yang mendapatkan dukungan suami lebih besar peluangnya untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Beberapa responden yang tidak mendapat dukungan suami namun tetap memberikan ASI eksklusif dikarenakan telah mengetahui bahwa ASI eksklusif sangat penting untuk tumbuh kembang bayinya. Beberapa responden yang tidak ASI eksklusif mengatakan bahwa bukan hanya faktor dukungan suami yang mempengaruhi

keputusan ibu tapi juga dari beberapa faktor lainnya seperti jumlah ASI yang kurang dan reflek hisap bayi yang kurang.

Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri istri dalam penerimaan kehamilan, persalinan dan mencegah komplikasi sehingga mendorong ibu untuk patuh dalam merawat kehamilan dan juga menyusui (Sriasih, 2014). Penelitian yang dilakukan Wahyuningsih dan Machmudah (2013) menunjukkan bahwa dengan melibatkan suami dan mendapatkan dukungannya akan menghasilkan dampak dua kali lebih besar pada keinginan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumayanti dan Nindya (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebesar 72,7% dan beberapa responden yang tidak ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor lainnya bukan hanya dari dukungan suami seperti kondisi reflek hisap bayi dan jumlah ASI yang diproduksi.

b. Dukungan instrumental

Penelitian ini menunjukkan dukungan instrumental suami pada pemberian ASI eksklusif lebih banyak dibanding yang tidak ASI eksklusif. Dukungan instrumental merupakan penyediaan yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Bentuk lain dari dukungan instrumental diantaranya berupa bantuan *financial* yang terus menerus, berbelanja, merawat anak, dan melakukan tugas rumah tangga. Dukungan ini memiliki implikasi psikologis jika bantuan instrumental diartikan oleh individu

sebagai bukti cinta dan penghargaan (Wahyuni, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rosinta (2018) yang menemukan hubungan antara dukungan instrumental dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan p-value 0,002 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan instrumental dengan pemberian ASI eksklusif.

c. Dukungan emosional

Penelitian ini menunjukkan dukungan emosional suami pada pemberian ASI eksklusif lebih banyak dibanding yang tidak ASI eksklusif. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati atau perhatian, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Tipe dukungan ini lebih mengacu pada pemberian semangat, kehangatan, cinta, kasih, dan emosi. Ibu menyusui membutuhkan ketenangan dan kenyamanan untuk memproduksi ASI menjadi lebih lancar dengan kualitas makin baik sehingga akan meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif (Rosinta, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wahyuni (2019) yang menemukan bahwa hubungan antara dukungan emosional dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan p-value 0,001 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan emosional dengan pemberian ASI eksklusif.

d. Dukungan informasi

Penelitian ini menunjukkan dukungan informasi suami pada pemberian ASI eksklusif lebih banyak dibanding yang tidak ASI eksklusif. Definisikan sebagai bentuk bantuan dalam wujud pemberian informasi tertentu. Informasi yang disampaikan tergantung dari kebutuhan seseorang. Dukungan informasi dapat bermanfaat untuk menanggulangi persoalan yang dihadapi keluarga meliputi

pemberian nasehat, ide – ide atau informasi yang dibutuhkan. Suami dengan memberikan dukungan informasional maka ibu akan terpapar informasi mengenai ASI eksklusif. Adanya dukungan informasional suami diharapkan ibu lebih dapat melaksanakan pemberian ASI secara Eksklusif (Kusumayanti & Nindya, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Wahyuni (2019) yang menemukan bahwa analisis dukungan informasi didapatkan $p= 0,000$, hal ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan informasi terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

e. Dukungan penilaian

Penelitian ini menunjukkan dukungan penilaian suami pada pemberian ASI eksklusif lebih banyak dibanding yang tidak ASI eksklusif. Dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan ini penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang berpengaruh sangat berarti bagi seseorang. Wujud dari dukungan penilaian dari suami adalah mengingatkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sesuai jadwal dan menegur apabila ibu memberikan makanan atau minuman lain selain ASI. Apabila ibu mendapat dukungan penilaian positif maka akan memperkuat keyakinannya bahwa tindakan memberikan ASI eksklusif kepada bayi adalah besar (Wahyuningsih & Machmudah, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2019) yang menemukan bahwa analisis dukungan penilaian didapatkan $p= 0,04$, hal ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti gambaran dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dan tidak menganalisis lebih dalam mengenai gambaran tersebut. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif seperti faktor sosial budaya.

